

ABSTRAK

Samaratul Khafifah, 2016. Relasi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dengan *Stakeholders*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pembimbing: (I) Drs. H. Ahdi Makmur, M. Ag, Ph. D, (II) Dr. Ahmad Juhaidi, S. Ag, M. Pd. I. Tesis, pada Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Kata kunci: Relasi, Pondok Pesantren, *Stakeholders*.

Keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab dari semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut. Keterlibatan dalam penyelenggaraan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung pada tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *stakeholders* yang terlibat, deskripsi manajemen *stakeholders* dan bentuk-bentuk keterlibatan *stakeholders* dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data dianalisis dengan analisis SWOT untuk mengetahui dan memahami semua kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi atas keterlibatan *stakeholders*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa relasi Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dengan *stakeholders* menunjukkan bahwa: (1) Peran *stakeholders* yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat mengoptimalkan posisi dan peranan masing-masing yang diberi kepercayaan dan tanggungjawab memperjuangkan pengembangan dan pembenahan dalam bentuk fisik maupun non fisik. (2) Manajemen *stakeholders* sudah ada sejak awal berdirinya pondok pesantren ini dan terus menerus dibenahi sesuai kadar kelebihan dan kekurangan pengelolaannya, dan (3) bentuk-bentuk relasi *stakeholders* berupa: a. fisik, seperti bantuan uang tunai, material bangunan dan tenaga, menjaga keamanan sekitar pondok pesantren, buku, fasilitas belajar. b. Non fisik, seperti ikut serta dalam kepanitiaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang diadakan setiap 2 kali setahun (Maulidur Rasul dan Isra' Wal Mi'raj) yang sekaligus dijadikan ajang pertemuan/silaturahmi seluruh keluarga santriwati, bahkan menjadi suatu ajang pengenalan pondok pesantren kepada seluruh lapisan masyarakat secara umum. Kemudian, pemberian motivasi pada santriwati untuk mematuhi peraturan, giat belajar dan memperbaiki akhlak serta mengembangkan potensi/kreativitas santriwati dengan fasilitas yang dimiliki.